

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian yang dilakukan di Pantai Tikus Emas, Kabupaten Bangka mengenai Pengaruh *word of mouth* dan *travel motivation*. Dalam penelitian ini menyampaikan suatu gambaran data yang dianalisis secara akurat, sistematis, statistik, dan jelas. Analisis kuantitatif didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dijelaskan secara kuantitas (dapat diukur) dengan rumus-rumus atau alat analisa pasti. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Jadi, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjelaskan dan mendeskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan data berupa angka kemudian menjelaskan hubungan kedua variabel melalui uji hipotesis.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada Pantai Tikus Emas, Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan potensial yang mengetahui Pantai Tikus Emas dan belum pernah mengunjungi tetapi memiliki minat untuk berkunjung ke Pantai Tikus Emas.

#### 3.3.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Dengan teknik *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016: 124) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena populasi calon pengunjung potensial di Pantai Tikus Emas tidak diketahui jumlahnya. Maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan
- $Z^2$  = Untuk tingkat kepercayaan 95% atau sig 0,05 = 1,96
- P = Proporsi maksimal estimasi dipakai 5% = 0,5
- d = Sampling eror 0,01

$$\text{Berdasarkan rumus, maka } n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01} = 96,04$$

Maka diperoleh hasil  $n = 98$  dibulatkan menjadi 100 orang, sehingga pada penelitian ini setidaknya peneliti harus mengambil data dari sampel berjumlah 100 orang wisatawan potensial yang mengetahui Pantai Tikus Emas dan belum pernah berkunjung tetapi memiliki minat untuk berkunjung.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan responden yaitu wisatawan potensial yang mengetahui Pantai Tikus Emas dan belum pernah mengunjungi Pantai Tikus Emas tetapi memiliki minat untuk berkunjung di Kabupaten Bangka.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jurnal, buku, ataupun website.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan meyeberkan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kepada responden potensial dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan yang memiliki hubungan mengenai masalah yang diteliti.

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan mengunjungi lokasi observasi dalam hal ini di Pantai Tikus Emas untuk mendapatkan informasi mengenai informasi terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan pemahaman terhadap maksud setiap variabel penelitian yang dilakukan sebelum menganalisis variabel penelitian (Sujarweni, 2014). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

**Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel / Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
<i>Word of Mouth</i> ( $X_1$ ) Kotler dan Keller (2012) <i>word of mouth communication</i> adalah komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik antar masyarakat yang berhubungan dengan keunggulan atau pengalaman membeli atau menggunakan produk atau jasa.	<i>Talkers</i>	1. Direkomendasi 2. Mendengar cerita teman dan kerabat	1. 2.	<i>Likert</i>
	<i>Topics</i>	3. Mencari sebuah informasi 4. Fasilitas yang tersedia	3. 4.	
	<i>Tools</i>	5. Mengetahui tempat wisata melalui media <i>online</i> 6. Mengetahui tempat wisata melalui brosur	5. 6.	
	<i>Taking part</i>	7. Partisipasi perusahaan dalam menyebarkan informasi 8. Partisipasi wisatawan yang pernah berkunjung	7. 8.	
<i>Travel motivation</i> ( $X_2$ ) Plangmarn (2012), <i>travel motivation</i> adalah motivasi yang mengarah pada satu set kebutuhan yang mengakibatkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata	<i>Pull motivation</i>	1. Pemandangan yang bagus 2. Melakukan olahraga air	10. 11.	<i>Likert</i>
	<i>Push motivation</i>	3. Bertemu dengan orang baru 4. Berinteraksi dengan penyus yang ditangkarkan oleh pengelola	12. 13.	

Variabel / Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
Minat berkunjung (Y) Menurut Anggraeni (2019) mengemukakan bahwa minat sebagai sebuah dorongan, artinya ada sebuah rangsangan dari dalam (internal) sehingga seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan, dorongan tersebut dipengaruhi oleh perasaan dalam segi positif terhadap sebuah produk.	Minat <i>preferensial</i>	1. Mengunjungi tempat wisata dalam waktu dekat	14.	<i>Likert</i>
	Minat <i>eksploratif</i>	2. Prioritas wisata	15.	
		3. Mencari tau keunggulan wisata	16.	
	Minat <i>transaksional</i>	4. Mencari tau pengalaman kunjungan wisata melalui kerabat yang pernah berkunjung	17.	
		5. Tertarik untuk berkunjung dalam jangka panjang	18.	
	Minat <i>refrensional</i>	6. Tertarik untuk berkunjung dalam jangka pendek	19.	
		7. Merekomendasi tempat tujuan wisata	20.	
		8. Merekomendasi tempat tujuan wisata melalui media Online	21.	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

### 3.6 Skala Pengukuran Variabel

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur akan menjadi indikator sebuah variabel. Sugiyono (2014).

Berikut ini merupakan tabel skala pengukuran variabel

**Tabel III.2 Skala Pengukuran Variabel**

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistis deskriptif merupakan pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada, Sujarweni (2015). Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi.

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan ataupun mempengaruhi variabel lain, pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu: *word of mouth* (X1) dan *travel motivation* (X2).

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjelaskan ataupun mempengaruhi variabel independen, pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel minat berkunjung (Y).

Upaya dalam mendeskripsikan hasil rata-rata jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terrendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

**Tabel III.3 Interval Hasil Jawaban Responden**

Interval	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2016

### 3.7.2 Validitas dan Reliabilitas

Data yang didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden potensial, lalu dilakukan pengujian terhadap angket untuk mengukur tingkat kebaikan angket kuesioner, maka dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas.

Valid artinya alat ukur yang digunakan mendapat data yang valid. Valid memiliki artian instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menghitung kolerasi antara nilai yang didapat dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut, Sugiyono (2016: 168). Untuk menemukan valid atau tidak dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*), yaitu:

- a) Jika \*\* kolerasinya signifikan dengan tingkat 0,01
- b) Jika \* kolerasinya signifikan dengan tingkat 0,05

Uji reliabelitas adalah sebuah metode untuk mengukur sesuatu kuesioner yang terdiri dari indikator dari variabel konstruk, butir pertanyaan tersebut reliabel atau handal apabila jawaban responden potensial dalam kuesioner mampu menjelaskan variabel penelitian.

**Tabel III.4 Penafsiran Uji Reliabelitas**

1.	Alpha >0,90 maka reliabilitas sempurna
2.	Alpha antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi

3.	Alpha antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat
4.	Alpha antara <0,50 maka reliabilitas rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi regresi linear mempunyai tujuan untuk menghindari adanya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan spesifikasi dalam model regresi yang akan digunakan. Berikut syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah melakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik meliputi:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak normal, maka diperlukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, residual distribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $>0,05$  dan jika nilai signifikan  $<0,05$  maka data distribusi tidak normal (Ghozali, 2013)

#### 2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan linear antara variabel dengan cara melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen, jika nilai dari *tolerance*  $> 0,10$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $<10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas demikian juga sebaliknya (Ghozali, 2013).



### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatann yang lain. Metode yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat pola titik-titik dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu dari X adalah residual. Jika pola tertentu teratur maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016: 192) regresi berganda adalah regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Berikut persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berkunjung

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$X_1$  = *Word of Mouth*

$X_2$  = *Travel Motivation*

b = Koefisien Regresi

e = *Error*

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan yaitu:

#### 1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

##### a) Menentukan hipotesis

$H_0$  = Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

$H_1$  = Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

##### b) Level signifikan sebesar 5%

c) Membandingkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya tidak berpengaruh secara parsial. Tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima karena terdapat pengaruh secara parsial.

##### d) Pengambilan keputusan.

#### 2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan supaya mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah  $H_0$  diterima artinya secara

simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait. Tetapi jika  $H_1$  diterima berarti secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a) Merumuskan hipotesis
 

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan level signifikan.
- c) Kriteria dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh secara simultan, tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima karena terdapat pengaruh secara simultan.
- d) Pengambilan keputusan.

### 3.7.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjuk seberapa besar persentase variasi dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna.